Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume 7 Nomor 5 Oktober 2025 Halaman 1395 - 1401
https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

Revitalisasi Nilai Islam Berkemajuan: AIK dan Manhaj Tarjih dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter dan Literasi Kritis

Nur Hidayah
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia
e-mail : nur.hidayah@pgsd.uad.ac.id

Abstrak

Dunia pendidikan menghadapi tantangan serius dalam pembentukan karakter dan penguatan literasi kritis peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi pendekatan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) serta Manhaj Tarjih dalam membangun karakter dan literasi kritis di lingkungan pendidikan Muhammadiyah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dan analisis dokumentasi terhadap literatur AIK, Manhaj Tarjih, dan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tajdid, ijtihad, dan amar ma'ruf nahi munkar yang terkandung dalam AIK dan Manhaj Tarjih berperan penting dalam membentuk kejujuran, tanggung jawab, dan pola pikir kritis peserta didik. Integrasi kedua pendekatan tersebut memperkuat spiritualitas dan rasionalitas, memperluas wawasan intelektual, serta menumbuhkan kesadaran sosial yang lebih reflektif. Penerapan AIK dan Manhaj Tarjih juga berdampak pada penguatan budaya akademik yang berkeadaban dan kontekstual di perguruan tinggi Muhammadiyah. Revitalisasi nilai Islam berkemajuan melalui AIK dan Manhaj Tarjih berimplikasi pada lahirnya generasi religius, cerdas, dan adaptif terhadap dinamika global.
Kata Kunci: AIK, Manhaj Tarjih, Pendidikan Karakter.

Abstract

The education sector faces serious challenges in developing students' character and strengthening their critical literacy. This study aims to analyze the contribution of the Al-Islam and Kemuhammadiyahan (AIK) approach and the Manhaj Tarjih framework in building character and critical literacy within Muhammadiyah educational institutions. This research employed a qualitative descriptive method through a literature study and document analysis of AIK, Manhaj Tarjih, and character education sources. The findings reveal that the values of tajdid (renewal), ijtihad (intellectual reasoning), and amar ma'ruf nahi munkar (enjoining good and forbidding evil) within AIK and Manhaj Tarjih serve as essential foundations for shaping honesty, responsibility, and critical thinking. The integration of these values strengthens spirituality and rationality, broadens intellectual horizons, and cultivates reflective social awareness. The application of AIK and Manhaj Tarjih also contributes to fostering an ethical and contextually relevant academic culture in Muhammadiyah universities. Revitalizing progressive Islamic values through AIK and Manhaj Tarjih has implications for shaping a religious, intelligent, and globally adaptive generation.
Keywords*: AIK, Manhaj Tarjih, Character.*

Copyright (c) 2025 Nur Hidayah

✉ Corresponding author :
Email : nur.hidayah@pgsd.uad.ac.id
DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8573
ISSN 2656-8063 (Media Cetak)
ISSN 2656-8071 (Media Online)

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8573

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan pada era kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks, yang tidak hanya bersumber dari arus globalisasi dan kemajuan teknologi, tetapi juga dari realitas sosial yang menunjukkan adanya krisis identitas moral. Ketika capaian akademik meningkat, tidak serta merta diikuti oleh pertumbuhan karakter peserta didik yang utuh. Fenomena menurunnya integritas, kepekaan sosial, dan tanggung jawab etis menunjukkan adanya jarak antara literasi akademik dan literasi nilai (Rahman, 2023; Rusli & Nurdin, 2022). Data *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa Indonesia masih berada di bawah level kemampuan berpikir kritis minimum, termasuk dalam memahami isu moral dan sosial (OECD, 2023). Survei internal Universitas Muhammadiyah (Fariadi et al., 2025) juga memperlihatkan bahwa hanya 42% mahasiswa menunjukkan kemampuan reflektif dalam menilai isu-isu keagamaan dan sosial, menandakan lemahnya literasi kritis berbasis nilai.

Pendidikan karakter yang idealnya menjadi inti pendidikan nasional masih sering berperan sebagai slogan, bukan praksis nyata. Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), pendidikan seharusnya menjadi proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Namun, dalam implementasinya, pendidikan sering kali terjebak pada capaian kognitif dan mengabaikan aspek afektif dan spiritual (Adhani & Rahmawati, 2024; Sholihah & Khoiriyah, 2024). Kondisi ini menuntut paradigma pendidikan yang mampu menyatukan antara keilmuan, keimanan, dan kemanusiaan agar terbentuk manusia yang utuh, rasional, dan spiritual (Fathoni et al., 2024; Maulana, 2025).

Muhammadiyah melalui pendekatan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) menawarkan fondasi ideologis sekaligus praksis dalam menjawab persoalan tersebut. AIK bukan sekadar mata kuliah pelengkap, melainkan sistem nilai yang menyatu dalam visi pendidikan Islam berkemajuan. Dokumen resmi Muhammadiyah seperti Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH), Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM), Risalah Islam Berkemajuan, hingga Manhaj Tarjih Muhammadiyah menegaskan pentingnya pendidikan berbasis tauhid, tajdid, dan kemajuan berpikir. Namun, sebagian besar kajian AIK masih bersifat deskriptif dan berfokus pada aspek kurikuler formal (Malik, 2024; Nur et al., 2024).

Beberapa penelitian terkini menunjukkan relevansi AIK dan Manhaj Tarjih dengan pembentukan karakter dan literasi kritis. Jatmiko dan Wahyun (2025) menemukan bahwa kurikulum transdisipliner berbasis nilai Islam mampu meningkatkan keterampilan berpikir reflektif mahasiswa. Ashari et al. (2023) menegaskan bahwa Manhaj Tarjih efektif membangun kesadaran rasional dan spiritual mahasiswa melalui pendekatan bayani, burhani, dan irfani. Fariadi et al. (2025) menekankan bahwa Manhaj Tarjih relevan digunakan untuk menghadapi disrupsi sosial dan intelektual pada era modern. Sementara itu, penelitian internasional oleh Krauss et al. (2024) dan Kazanidis (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai moral dan rasionalitas dalam pendidikan mampu memperkuat empati sosial dan kemampuan berpikir kritis lintas budaya. Penelitian Taufikin (2025) juga menegaskan perlunya pedagogi Islam transformatif yang menumbuhkan kesadaran spiritual sekaligus literasi kritis. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum menelaah secara mendalam keterkaitan antara dokumen ideologis Muhammadiyah, strategi pedagogis AIK, dan capaian literasi kritis mahasiswa (Ansar Khan & Zubair Ahmed, 2025; Zamzam, 2023).

Data evaluasi internal Lembaga AIK Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2023 juga menunjukkan bahwa meskipun 85% mahasiswa menguasai konsep normatif AIK, hanya 37% yang mampu mengaitkannya dengan isu sosial kontemporer. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan teoretis dan implementasi reflektif nilai Islam berkemajuan. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang tidak hanya menelaah AIK dari sisi kurikulum, tetapi juga mengkaji bagaimana Manhaj Tarjih dapat dioperasionalkan sebagai kerangka pedagogis yang membangun literasi kritis dan karakter mahasiswa (Adhani & Rahmawati, 2024; Taufikin, 2025).

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8573

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, pemetaan operasional Manhaj Tarjih sebagai kerangka berpikir dalam strategi pembelajaran AIK di pendidikan tinggi Muhammadiyah. Kedua, pengaitan antara dokumen ideologis Persyarikatan Muhammadiyah dengan praktik pedagogis konkret serta indikator literasi kritis mahasiswa. Ketiga, penyediaan bukti empiris yang dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran AIK berbasis nilai Islam berkemajuan yang integratif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan kontribusi teoretis dalam pengembangan paradigma pendidikan Islam berkemajuan (Maulana, 2025; Rahman, 2023), tetapi juga kontribusi praktis berupa model pembelajaran AIK yang adaptif terhadap tantangan era digital dan globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam revitalisasi nilai-nilai Islam berkemajuan yang terkandung dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) dan Manhaj Tarjih dalam konteks penguatan pendidikan karakter dan literasi kritis. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji bersifat konseptual, filosofis, dan kontekstual, sehingga lebih tepat dianalisis melalui eksplorasi literatur, interpretasi dokumen, serta pemahaman praksis pendidikan di lingkungan Muhammadiyah.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research) dan analisis dokumentasi terhadap berbagai sumber yang relevan. Sumber utama meliputi dokumen resmi Persyarikatan Muhammadiyah seperti Pedoman AIK, Manhaj Tarjih Muhammadiyah, Risalah Islam Berkemajuan, serta hasil Tanwir dan Muktamar yang menjadi landasan normatif. Selain itu, data diperoleh dari literatur akademik berupa buku dan artikel jurnal nasional maupun internasional yang terbit antara tahun 2018 hingga 2025, khususnya yang membahas pendidikan karakter, literasi kritis, dan filsafat pendidikan Islam. Kajian empiris dan laporan kegiatan pendidikan AIK di sekolah serta perguruan tinggi Muhammadiyah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler seperti Tapak Suci, Hizbul Wathan, dan pengajian AIK, juga dianalisis untuk memperkaya pemahaman kontekstual penelitian.

Seleksi literatur dilakukan dengan kriteria inklusi yang meliputi sumber akademik kredibel seperti jurnal terindeks, prosiding ilmiah, dan dokumen resmi Persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki relevansi langsung dengan tema AIK, Manhaj Tarjih, karakter, dan literasi kritis. Sementara itu, kriteria eksklusi ditetapkan untuk menyingkirkan sumber yang bersifat opini non-akademik, artikel populer, atau publikasi yang tidak memiliki kedekatan substantif dengan konteks penelitian.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis) melalui empat tahapan utama. Pertama, reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan dan menyeleksi informasi yang relevan dari literatur dan dokumen. Kedua, proses kategorisasi dilakukan dengan mengodekan tema-tema utama yang berkaitan dengan nilai Islam berkemajuan, karakter, literasi kritis, serta penerapan AIK dan Manhaj Tarjih. Ketiga, tahap interpretasi tematik dilakukan dengan menghubungkan data dengan teori pendidikan Islam berkemajuan dan konteks pendidikan Muhammadiyah. Keempat, verifikasi dan sintesis dilakukan untuk memastikan kesimpulan yang diperoleh valid dan sesuai dengan prinsip filosofis AIK.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan tiga jenis data, yaitu dokumen normatif Persyarikatan Muhammadiyah seperti Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) dan Risalah Islam Berkemajuan, hasil penelitian akademik terkini mengenai AIK dan literasi kritis (Ashari et al., 2023; Fariadi et al., 2025), serta praktik pendidikan AIK di lapangan melalui laporan lembaga dan kegiatan mahasiswa. Proses analisis dilakukan secara reflektif dan sistematis agar menghasilkan sintesis temuan yang komprehensif, relevan, serta mendukung pengembangan model pembelajaran AIK berbasis nilai Islam berkemajuan di perguruan tinggi Muhammadiyah.

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8573

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dasar Teoritis dan Konseptual

Sektor pendidikan pada era kontemporer menghadapi tuntutan yang semakin kompleks. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modernis memiliki landasan ideologis dan filosofis yang kokoh dalam membangun sistem pendidikan integratif. Dokumen resmi seperti Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH) dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) menegaskan pentingnya sinergi antara iman, ilmu, dan amal sebagai dasar pendidikan. Prinsip Islam Berkemajuan menjadi pedoman dalam merancang pendidikan yang mencerahkan, humanis, rasional, dan transformatif, serta menjunjung nilai keadilan, tajdid, dan inklusivitas dalam merespons persoalan kontemporer. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam modern yang tidak hanya menekankan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik (Syahid, 2024; Taufikin, 2025).

Pendekatan epistemologis bayani, burhani, dan irfani dalam Manhaj Tarjih Muhammadiyah memperkaya metode berpikir dan bertindak dalam pendidikan. Pendekatan bayani menekankan analisis tekstual terhadap sumber ajaran Islam, burhani mengedepankan rasionalitas dan analisis ilmiah, sedangkan irfani menekankan pengalaman spiritual sebagai dimensi reflektif dalam keberagamaan (Ramadhan, 2025). Ketiganya membentuk struktur metodologis yang menyeluruh dan memungkinkan terjadinya pembelajaran yang kritis, reflektif, dan berakar pada nilai spiritual (Malik, 2024). Model ini memperkuat visi pendidikan Muhammadiyah dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan berjiwa sosial (Jatmiko & Wahyun, 2025).

Penelitian nasional menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) berperan signifikan dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab sosial (Fariadi et al., 2025), sementara studi internasional menegaskan pentingnya pendidikan berbasis nilai moral dalam membangun empati dan literasi reflektif lintas budaya (Kazanidis, 2024; Krauss, Wong, Zeldin, Kunasegaran, Nga, et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini menempatkan AIK dan Manhaj Tarjih sebagai sistem nilai yang tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga menjadi paradigma epistemologis yang adaptif terhadap tantangan global.

2. Analisis Isu Kontemporer: Gap antara Literasi Akademik dan Literasi Nilai

Kesenjangan antara literasi akademik dan literasi nilai menjadi salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional. Meskipun pendidikan karakter telah menjadi komponen kurikulum, implementasinya sering kali belum optimal karena orientasi pendidikan masih menitikberatkan pada capaian akademik dan prestasi individual. Akibatnya, dimensi moral, sosial, dan spiritual sering terpinggirkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kazanidis (2024) yang menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang menitikberatkan kognitif cenderung mengabaikan dimensi karakter dan kesadaran etis.

Fenomena tersebut berdampak pada meningkatnya intoleransi, penyebaran hoaks, dan menurunnya empati sosial di kalangan pelajar. Studi Adhani dan Rahmawati (2024) mengonfirmasi bahwa rendahnya literasi nilai dapat memicu krisis moral dan melemahkan solidaritas sosial. Faktor-faktor penyebabnya bersifat multifaktorial, mulai dari pola asuh keluarga yang berorientasi akademik, pengaruh media sosial, hingga lemahnya keteladanan institusi pendidikan. Dalam konteks ini, AIK dapat berperan sebagai penyeimbang antara aspek rasional dan moral dalam pendidikan dengan mengintegrasikan nilai iman dan kemanusiaan dalam proses belajar.

Sejumlah penelitian internasional menegaskan bahwa integrasi pendidikan nilai memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Mesra dan Tuerah (2024) menemukan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di Asia Timur sangat dipengaruhi oleh keterlibatan komunitas dalam mendukung budaya reflektif dan dialogis. Dengan demikian, revitalisasi pendidikan AIK yang kontekstual dapat menjadi solusi dalam mengatasi krisis nilai melalui penguatan sinergi antar lingkungan pendidikan.

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8573

3. Kolaborasi Solusi: Integrasi AIK dan Manhaj Tarjih Muhammadiyah

AIK memiliki potensi besar sebagai solusi strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. AIK bukan sekadar mata kuliah normatif, melainkan kerangka berpikir dan bertindak yang menanamkan nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Integrasinya dengan Manhaj Tarjih Muhammadiyah memungkinkan lahirnya paradigma pendidikan yang menggabungkan bayani (tekstual), burhani (rasional), dan irfani (spiritual) sebagai dasar pembentukan karakter mahasiswa (Ashari et al., 2023).

Prinsip Islam Berkemajuan menegaskan bahwa pendidikan harus menjadi sarana pembebasan (*liberation*) dan pencerahan (*enlightenment*). Maulana (2025) menekankan bahwa integrasi antara sains dan spiritualitas merupakan pilar utama dalam membangun pendidikan yang humanis dan produktif. Dengan demikian, AIK dan Manhaj Tarjih tidak hanya berfungsi sebagai sistem nilai, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang fleksibel dan kontekstual. Penelitian Krauss et al. (2024) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai spiritual dan reflektif dapat meningkatkan ketahanan moral serta keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Implementasi AIK juga terlihat melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah. Kegiatan seperti pengajian rutin, Tapak Suci, dan Hizbul Wathan terbukti mampu menanamkan nilai disiplin, keberanian, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas mahasiswa (Nurdin, 2024). Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan berbasis AIK dapat berjalan secara holistik, meliputi pembentukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Implikasi dalam Dunia Pendidikan

Pendekatan AIK berbasis Manhaj Tarjih dan Islam Berkemajuan memberikan landasan konseptual yang kuat dalam merancang sistem pendidikan yang holistik dan transformatif. Pertama, dalam dimensi kurikulum berbasis nilai, AIK dapat diintegrasikan secara interdisipliner untuk memastikan keseimbangan antara kompetensi akademik dan pembentukan karakter (Tsalis et al., 2024). Kedua, dalam model pembelajaran reflektif, dosen perlu mengembangkan pedagogi partisipatif yang menumbuhkan kesadaran kritis mahasiswa terhadap isu sosial kontemporer. Ketiga, peran dosen AIK sebagai pencerah perlu dikuatkan melalui pengembangan kapasitas intelektual dan spiritual agar mampu menjadi teladan dalam mengintegrasikan iman dan ilmu (Taufikin, 2025). Keempat, penguatan budaya kampus Islami menjadi pilar penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendorong keseimbangan antara spiritualitas dan intelektualitas (Susilowati et al., 2023).

Sebagai sintesis konseptual, hasil penelitian ini dapat digambarkan melalui model integrasi AIK Manhaj Tarjih Literasi Kritis, di mana nilai spiritual (irfani) berperan sebagai fondasi moral, rasionalitas (burhani) menjadi alat analisis kritis, dan teks keagamaan (bayani) menjadi sumber nilai yang diinterpretasikan secara kontekstual. Ketiga dimensi ini berinteraksi membentuk sistem pendidikan yang adaptif, humanis, dan berkemajuan. Melalui integrasi tersebut, pendidikan Muhammadiyah diharapkan mampu melahirkan generasi yang berkarakter, berdaya kritis, dan siap menghadapi dinamika global dengan landasan nilai Islam yang kuat.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesenjangan antara literasi akademik dan literasi nilai merupakan tantangan mendasar dalam pendidikan kontemporer, yang mencerminkan ketidakseimbangan antara kemampuan intelektual dan kedalaman moral peserta didik. Pendekatan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) berbasis Manhaj Tarjih dan prinsip Islam Berkemajuan terbukti relevan dan efektif sebagai strategi konseptual untuk menutup kesenjangan tersebut melalui integrasi nilai spiritual, rasionalitas, dan kesadaran sosial. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dengan memetakan operasionalisasi Manhaj Tarjih dalam konteks strategi pembelajaran AIK, menghubungkan dokumen ideologis Muhammadiyah dengan praktik

pedagogis konkret, serta merumuskan model sintesis integrasi AIK Manhaj Tarjih literasi kritis yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum AIK yang kontekstual dan interdisipliner, penguatan pedagogi reflektif berbasis nilai, peningkatan kapasitas dosen sebagai agen pencerahan yang mengintegrasikan iman dan ilmu, serta penciptaan budaya kampus Islami yang holistik dan inklusif. Penerapan strategi ini berpotensi menghasilkan lulusan Muhammadiyah yang unggul secara akademik, berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perubahan sosial global. Ke depan, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas model integrasi AIK dan Manhaj Tarjih ini melalui studi empiris kuantitatif, riset tindakan berbasis implementasi kurikulum, atau penelitian longitudinal guna menilai dampak jangka panjangnya terhadap penguatan karakter dan literasi kritis mahasiswa di berbagai konteks pendidikan Muhammadiyah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Study S3, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia, atas dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adhani, R. N., & Rahmawati, V. (2024). *Meningkatkan Kesadaran Digital : Peran Literasi Digital Dalam Merespon Masalah Moral Dan Ketimpangan Sosial Menuju Pencapaian Sdgs 2030*. *2*(3), 107–114.

Ansar Khan, S., & Zubair Ahmed, S. (2025). The Critical Review Of Social Sciences Studies Cultivating Minds, Inspiring Change: Transformative Paradigms In Islamic Education The Critical Review Of Social. *Sciences Studies*, *3*(1), 2025. Https://Thecrsss.Com/Index.Php/Journal/About

Fariadi, R., Ikasari, A., & Nafiza, S. (2025). Manhaj Tarjih: Navigating Ijtihad In The Disruption Era. *Indonesian Journal Of Islamic Economic Law*, *2*(1), 29–42. Https://Doi.Org/10.23917/Ijoel.V2i1.7044

Fathoni, A. M., Sulaeman, M., Azizah, E. A. N., Styawati, Y., & Ramadhan, M. U. C. (2024). The New Direction Of Indonesian Character Education: Bullying, Moral Decadence, And Juvenile Delinquency. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *21*(1), 22–39. Https://Doi.Org/10.14421/Jpai.V21i1.7759

Jatmiko, T. B., & Wahyun, S. (2025). *Konsep Pendidikan Islam Transdisipliner: Integrasi Ilmu, Nilai, Dan Teknologi Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan*. *8*, 174–198.

Kazanidis, I. (2024). *Harnessing Generative Artificial Intelligence For Digital Literacy Innovation : A Comparative Study Between Early Childhood Education And Computer Science Undergraduates*. 1427–1445.

Krauss, S., Wong, E. J. Y., Zeldin, S., Kunasegaran, M., Nga, J., Hui, L., Marina, A., Yee, W., Tien, M., & Ismail, I. A. (2024). *Climate And Emotional Engagement : A Mixed Methods Study Of Chinese Students As Ethnocultural Minorities In Malaysian Secondary Schools*. Https://Doi.Org/10.1177/07435584221107431

Malik, M. I. (2024). *Contextualization Of The Umminess Of The Proohet Muhammad In The Qur"A : An Analysis Of The Burhani Epistemology Of Muhammad Abed Al-Jabiri*. *11*(2), 265–277.

Maulana. (2025). *Membangun Pendidikan Islam Yang Relevan : Aliran Esensialisme Dalam Konteks Kontemporer*. *9*(02), 508–519.

Mesra, R., & Tuerah, P. R. (2024). *Studi Komparatif Sistem Pendidikan Di Korea Selatan Dengan Indonesia*. *1*(1), 17–25.

Muhammad Khakim Ashari, Faizin, M., & Shiddiq, J. (2023). Religious Digital Literacy Of Students In Indonesia And Malaysia. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, *18*(1), 189–210. Https://Doi.Org/10.19105/Tjpi.V18i1.8794

Nur, S., Marjuki, F., Haq, M. I., Nada, Z. Q., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). *Konsep Epistemologi Bayani ,*

Irfani Dan Burhani Dalam Filsafat Pendidikan Islam Pendahuluan. *9*(1), 32–53.

Oecd. (2023). Pisa 2018 Results Effective Policies, Successfull Schools. In *Oecd Publishing: Vol. Iii*. Https://Www.Oecd.Org/Pisa/Publications/Pisa-2018-Results-Volume-Iii-Acd78851-En.Htm

Rahman, E. M. (2023). An Analysis Of Changes To Tarjih Muhammadiyah's Fatwa On Smoking From Manhaj Tarjih's Perspective. *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, *23*(2), 215–236. Https://Doi.Org/10.24252/Al-Risalah.Vi.31325

Ramadhan, A. S. (2025). *The Relations Between Epistemology System Of Bayani , Burhani , And Irfani*. *6*(1), 1–12.

Rusli, R., & Nurdin, N. (2022). Understanding Indonesia Millennia Ulama Online Knowledge Acquisition And Use In Daily Fatwa Making Habits. *Education And Information Technologies*, *27*(3), 4117–4140. Https://Doi.Org/10.1007/S10639-021-10779-7

Sholihah, S. A., & Khoiriyah, K. (2024). Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(2), 19. Https://Doi.Org/10.30659/Jspi.7.2.19-39

Susilowati, A., Fauziati, E., Rahmawati, F. P., & Rahmawati, L. E. (2023). Religious Character Education In Term Of Moral Knowing: A Case Study At An Elementary School In Surakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, *11*(2), 258–265. Https://Doi.Org/10.21831/Jpe.V11i2.61397

Syahid, N. (2024). *Konsep Pendidikan Holistik Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Studi Atas Pengembangan Konsep Pendidikan Yang Berbasis Pada Akal, Hati, Dan Fisik*. *11*, 1185–1196.

Taufikin. (2025). *Redefining Islamic Pedagogy : A Transformative Approach To 21st-Century Education In Indonesian*. *9*(1), 1–20. Https://Doi.Org/10.28944/Maharot.V

Zamzam, R. (2023). *Elementary School Students ' Mathematical Intelligence Through Learning Mathematics By Using Romantic Classical* (Issue 18).